

PENGARUH PENINGKATAN PENGETAHUAN PENYAKIT HIPERTENSI
TERHADAP NILAI TEKANAN DARAH PADA LANSIA
DI POSYANDU LANSIA DESA PAKISREJO
TULUNGAGUNG

<https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i6.4397>

Ana Amalia

¹Program Studi S1 Farmasi Stikes Karya Putra Bangsa
Jalan Raya Tulungagung-Blitar KM 4, Sumbergempol-Tulungagung, Gempol,
Sumberdadi, Kec. Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66291

Disubmit: 27 Mei 2021

Diterima: 01 Juni 2021

Diterbitkan: 01 Desember 2021

Email Korespondensi: ana.amalia300394@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi sering terjadi pada lansia karena terjadi perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh perifer yang mengakibatkan penurunan distensi dan daya regang pembuluh darah. Kurangnya pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi menyebabkan target terapi pengobatan sulit untuk dicapai. Pada pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien lansia yang menderita hipertensi dengan cara pemberian informasi melalui leaflet. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan rancangan pre-eksperimental dengan cara pre test - post test design yaitu dengan melakukan intervensi berupa penyuluhan menggunakan leaflet. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian leaflet dan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pasien hipertensi dengan nilai p-value 0,001. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian leaflet dan edukasi terhadap penurunan tekanan darah sistolik pasien hipertensi dengan nilai p-value 0,006 dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian leaflet dan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pasien hipertensi dengan nilai p-value 0,414.

Kata kunci: Hipertensi, Lansia, Leaflet, Pengetahuan

ABSTRACT

Hypertension often occurs in the elderly due to structural and functional changes in the peripheral vascular system which results in decreased distension and stretching of blood vessels. The patient's lack of knowledge about hypertension causes the target of treatment therapy to be difficult to achieve. This community service aims to increase the knowledge of elderly patients suffering from hypertension by providing information through leaflets. This community service method uses a pre-experimental design by means of pre-test - post-test design, namely by intervening in the form of counseling using leaflets. The results of this community service show that there is a significant effect on the provision of leaflets and education on increasing the knowledge of hypertensive patients with a p-value of 0.001. There is a significant effect on

the provision of leaflets and education on the reduction of systolic blood pressure in hypertensive patients with a p-value of 0.006 and there is no significant effect on leaflet provision and education on increasing knowledge of hypertensive patients with a p-value of 0.414.

Keywords: Hypertension, Elderly, Leaflet, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Hipertensi atau yang dikenal dengan sebutan tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang mencapai lebih dari 140/90 mmHg (Susanti *et al.*, 2017). Penyakit ini dikenal sebagai *the silent killer* karena sering dijumpai tanpa gejala dan penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya (Fitrianto *et al.*, 2014).

Hipertensi sering terjadi pada lansia karena pada lansia terjadi perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh perifer yang mengakibatkan penurunan distensi dan daya regang pembuluh darah. Perubahan-perubahan yang sering terjadi pada lansia diantaranya adalah hilangnya elastisitas jaringan ikat, atherosclerosis, penurunan relaksasi otot polos pembuluh darah. Gangguan-gangguan pembuluh darah ini akan mengakibatkan aorta dan arteri menjadi berkurang kemampuannya dalam mengakomodasi volume darah dari jantung, sehingga pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan curah jantung dan peningkatan tahanan perifer (Hazwan & Pinatih, 2017).

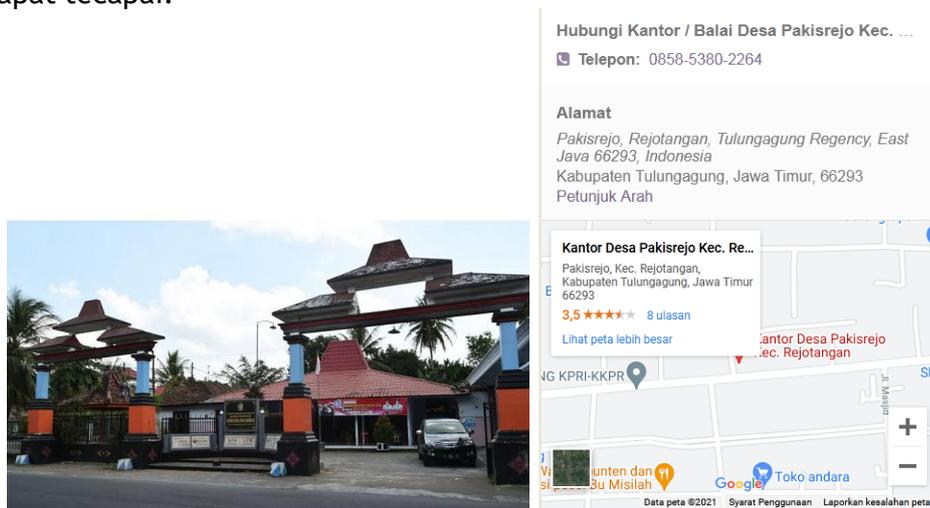
Peningkatan tekanan darah berkaitan erat dengan penurunan usia harapan hidup seseorang dan peningkatan risiko penyakit jantung koroner, stroke, serta penyakit organ target lainnya (Fitrianto *et al.*, 2014). Hipertensi di Indonesia memerlukan perhatian yang serius karena merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis (Harimurti, 2015). Tingkat kematiannya juga mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia - Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Hipertensi termasuk ke dalam sepuluh penyakit terbanyak, dan menempati posisi ke empat dengan jumlah kasus 21.214 kasus di Kabupaten tulungagung.

Tujuan terapi hipertensi adalah menurunkan morbiditas dan mortalitas dengan cara yang paling nyaman. Berdasarkan algoritma yang disusun JNC VII, terapi paling dini adalah mengubah gaya hidup. Jika hasil yang diinginkan tidak tercapai maka diperlukan terapi dengan obat (Fitrianto *et al.*, 2014; Kansil *et al.*, 2019). Seiring dengan semakin meningkatnya angka penderita hipertensi di Indonesia, pemerintah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan untuk lansia agar derajat dan mutu kesehatan lansia penderita hipertensi dapat meningkat. Salah satunya yaitu dengan mencanangkan pelayanan kesehatan pada lansia melalui beberapa jenjang. Pelayanan di tingkat masyarakat dilakukan oleh Posyandu Lansia. Posyandu lansia adalah suatu pos pelayanan terpadu yang ditujukan untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia di desa Pakis Rejo masih belum berjalan secara konsisten. Pemeriksaan tekanan darah masih belum rutin dilakukan, dan kurangnya pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi, sehingga pengobatan yang dilakukan kurang tepat yang mengakibatkan tidak tercapainya target tekanan

darah normal. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pelayanan posyandu lansia yang belum berjalan rutin dan meningkatkan pengetahuan pasien lansia yang menderita hipertensi, sehingga terapi hipertensi yang optimal dapat terlaksana sehingga target tekanan darah normal dapat tercapai.

2. MASALAH

Posyandu lansia di desa Pakis Rejo masih belum berjalan secara konsisten. Pemeriksaan tekanan darah masih belum rutin dilakukan, dan kurangnya pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi, sehingga pengobatan yang dilakukan kurang tepat yang mengakibatkan tidak tercapainya target tekanan darah normal. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pelayanan posyandu lansia yang belum berjalan rutin dan meningkatkan pengetahuan pasien lansia yang menderita hipertensi, sehingga terapi hipertensi yang optimal dapat terlaksana sehingga target tekanan darah normal dapat tercapai.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan PKM

3. METODE

a. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah pembuatan leaflet dan kuesioner. Perlengkapan lainnya seperti tensi meter dan timbangan berat badan, di siapkan oleh tim posyandu lansia desa pakis rejo. Pembuatan leaflet dan kuesioner dimulai pada tanggal 12 Januari 2020, dan pada tanggal 15 Februari 2020 kegiatan PKM dilaksanakan.

b. Tahap Pelaksanaan

i. Pengajuan Ijin

Pelaksanaan kegiatan ini melalui ijin kepala desa pakis rejo, yang kemudian memberikan arahan kepada tim posyandu lansia untuk berkumpul di rumah kader untuk melaksanakan kegiatan PKM.

ii. Proses pelaksanaan

- a) Pengukuran tingkat pengetahuan pasien hipertensi menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan rancangan *pre test - post test design* yaitu dengan melakukan intervensi berupa edukasi menggunakan *leaflet*. Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan pengukuran pengetahuan terlebih dahulu menggunakan kuesioner *pre-test*, kemudian dilakukan pengukuran pengetahuan lagi berupa *post-test* setelah dilakukan penyuluhan menggunakan *leaflet*, sehingga dapat dilihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.
- b) Pemantauan tekanan darah juga dilakukan pada bulan ke 0 diukur tekanan darah, kemudian diberikan intervensi berupa pengetahuan tentang hipertensi menggunakan *leaflet*, lalu pada bulan ke 1 diukur lagi tekanan darah pasien, untuk melihat perubahan tekanan darah pre-intervensi dan post-intervensi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pasien lansia yang menderita hipertensi, kegiatan ini dilakukan di Posyandu lansia desa Pakis Rejo yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari dan 14 Maret 2020. Acara diawali dengan mengumpulkan peserta di rumah kader Posyandu lansia pada tanggal 15 Februari pukul 08.00 WIB. Peserta yang telah datang kemudian melakukan registrasi dengan mencatat nama, usia, menimbang berat badan dan mengukur tekanan darah. Setelah proses registrasi selesai, dilanjutkan pembukaan acara yang kemudian peserta diberikan *pre-test* oleh panitia dimana pada sesi *pre-test* ini peserta diberikan beberapa pertanyaan mengenai hipertensi. Pertanyaan dikemas dalam bentuk kuesioner. *Pre-test* dilakukan dalam waktu 15 menit. Acara selanjutnya yaitu sesi penyuluhan menggunakan *leaflet* dilakukan selama 30 menit, yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi yang terakhir yaitu pengisian kuesioner *post-test* yang berlangsung selama 15 menit dan penutupan acara ditandai dengan pemberian kenang-kenangan dari pembicara untuk posyandu lansia desa pakis rejo. Bulan selanjutnya yaitu tanggal 14 Maret 2020 peserta datang ke posyandu lansia untuk memonitoring tekanan darah dengan cara mengukur tekanan darah yang dilakukan oleh petugas kesehatan posyandu lansia desa Pakis Rejo.



Gambar 4.1 Kegiatan PKM

Data sosiodemografi

Prevalensi hipertensi di Indonesia pada usia 18 tahun ketas mengalami kenaikan dari 25,8% menjadi 34,1%. Beberapa faktor yang berperan dalam terjadinya hipertensi meliputi faktor resiko yang tidak dapat dikendalikan atau diubah (mayor) seperti umur, jenis kelamin, ras dan keturunan. Faktor resiko yang dapat dikendalikan atau dirubah (minor) seperti obesitas, stress, merokok, aktivitas fisik, konsumsi alkohol, konsumsi garam berlebih, dan kurang konsumsi serat (Mara dkk., 2019).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada 20 orang penderita hipertensi yang mengikuti program posyandu lansia di desa Pakis Rejo, Tulungagung. Data karakteristik sosiodemografi dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Karakteristik sosiodemografi pasien hipertensi

Karakteristik sosiodemografi	Jumlah pasien n= 20 (%)
Jenis kelamin	
Laki-laki	8 (40%)
perempuan	12 (60%)
Usia	
< 60 tahun	7 (35%)
≥ 60 tahun	13 (65%)
Komorbiditas	
Ada	16 (80%)
Tidak ada	4 (20%)

Kejadian hipertensi lebih banyak terjadi pada wanita yaitu 60%. Wanita memiliki hormon estrogen yang melindungi dari penyakit kardiovaskuler sebelum menopause. Saat fase menopause, terjadi penurunan hormon estrogen yang berpengaruh terhadap peningkatan tekanan darah dan gangguan metabolisme lemak yang ditandai dengan meningkatnya LDL kolesterol dan rendahnya HDL. Hal ini memicu terjadinya aterosklerosis yang merupakan faktor risiko hipertensi (Mara dkk., 2019).

Kelompok usia ≥ 60 tahun memiliki jumlah yang lebih banyak yaitu 65%. Usia paling muda pada penelitian ini dalah 49 tahun, yang paling tua 72 tahun, dan rata-rata usia 61 tahun. Semakin tua usia, kejadian hipertensi semakin meningkat. Hal ini dikarenakan pada usia tua terjadi perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh darah perifer yang bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah yang terjadi pada usia lanjut (Hazwan dan Pinatih, 2017).

Penderita hipertensi sering disertai dengan penyakit penyerta. Penyakit penyerta yang dimaksud adalah diabetes mellitus, penyakit gagal ginjal kronis, pasca infark miokard, gagal jantung, stroke dan risiko tinggi penyakit jantung koroner (Fitrianto dkk., 2014). Hasil pengabdian masyarakat ini pasien yang memiliki komorbiditas memiliki jumlah yang lebih banyak yaitu 80%. Komorbiditas pada penelitian ini adalah diabetes mellitus. Hasil ini serupa dengan penelitian Darnindro dan Sarwono (2017) yang menyatakan bahwa pasien yang menderita hipertensi memiliki komorbiditas paling banyak adalah diabetes mellitus sebesar 22,5%.

Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi

Pengetahuan responden sebelum diberikan *leaflet* dan edukasi (*pre-test*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabe 4.2 Pengetahuan pasien sebelum (*pre-test*) & sesudah (*post-test*) diberikan *leaflet* dan edukasi

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
	n = 20 (%)	n = 20 (%)
Baik	9 (45)	18 (90)
Cukup	11 (55)	2 (10)
Kurang	0	0

Hasil *pre-test* yang diperoleh dari 20 responden menunjukkan bahwa responden lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan “Cukup” dibandingkan dengan tingkat pengetahuan “Baik”. Hasil ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirin dan Juliasih (2020) yang menunjukkan jumlah responden terbanyak dengan tingkat pengetahuan “Baik” sebanyak 63% pada saat dilakukan *pre-test*.

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tingkat pengetahuan “Baik” lebih banyak dari pada jumlah responden dengan pengetahuan “Cukup”. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirin dan Juliasih (2020) yang menunjukkan jumlah responden terbanyak dengan tingkat pengetahuan “Baik” sebanyak 96,7% pada saat dilakukan *post-test*.

Tabel 4.3 Pengaruh pemberian *leaflet* dan edukasi terhadap tingkat pengetahuan pasien hipertensi

<i>Pre - Post Test</i>	n	Nilai Rata-Rata	Jumlah	<i>p-Value</i>
Nilai negatif	0			
Nilai positif	13	7	91	0,001
Nilai yang sama	7			

Berdasarkan tabel di atas menggunakan uji *Wilcoxon* nilai *pre-test* dan *post-test* responden yang menderita hipertensi di posyandu lansia desa Pakis Rejo tahun 2020. Pada uji *Wilcoxon* terdapat “nilai negatif”, “nilai positif”, dan “nilai yang sama”.

Nilai negatif atau selisih negatif antara nilai pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test* memiliki arti penurunan nilai pengetahuan. Pada penelitian ini tidak terdapat penurunan nilai pengetahuan. Nilai positif atau selisih positif antara nilai pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test* memiliki arti terdapat peningkatan nilai pengetahuan. Pada penelitian ini terdapat 13 responden yang memiliki peningkatan nilai pengetahuan dengan nilai rata-rata 7 dan jumlah nilai keseluruhan 91. Nilai yang sama memiliki arti adanya kesamaan nilai antara nilai pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test*. Pada penelitian ini terdapat 7 responden yang memiliki nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* sama.

Pada PKM ini memiliki nilai *p-value* 0,001 yang berarti ada pengaruh tingkat pengetahuan pada pemberian *leaflet* dan edukasi terhadap responden yang menderita hipertensi di posyandu lansia desa Pakis Rejo. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirin dan Juliasih (2020) menunjukkan nilai *p-value* 0,00 dan penelitian yang dilakukan oleh Dewanti dkk (2015) menunjukkan nilai *p-value* 0,00.

Edukasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pasien terkait penyakit dan obat yang diminum. Adanya edukasi memudahkan farmasis mengidentifikasi masalah dan menyelesaikan masalah terkait obat sehingga pasien dapat patuh menjalani terapi pengobatan dengan aman dan benar. Leaflet dapat membantu pasien dalam meningkatkan efikasi diri dan *self management*. Leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan pasien. Peningkatan pengetahuan pasien dapat meningkatkan kesadaran pasien tentang penyakit dan risiko komplikasi, sehingga pasien menjadi patuh dan mengontrol tekanan darah pasien (Dewanti dkk., 2015).

Nilai Tekanan Darah Pasien Hipertensi

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan. Pengetahuan inilah yang dapat mempengaruhi pasien hipertensi dalam melakukan upaya pengendalian tekanan darah. Strategi untuk mengontrol hipertensi merupakan bagian terpenting dari beberapa upaya pengendalian tekanan darah (Mara dkk., 2019).

Pada proses monitoring tekanan darah, dilakukan pengukuran tekanan darah sistolik dan diastolik. Pengukuran tekanan darah dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan tekanan darah saat sebelum (*pre-tes*) dan sesudah (*post-tes*) diberikan *leaflet* dan edukasi dapat dilihat pada tabel 4.4, 4.5, dan 4.6.

Tabel 4.4 Tekanan darah sistolik pasien sebelum (*pre-test*) & sesudah (*post-test*) diberikan *leaflet* dan edukasi

Tekanan darah sistolik	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
	n = 20 (%)	n = 20 (%)
<120	3 (15)	5 (25)
120-139	3 (15)	3 (15)
140-159	6 (30)	11 (55)
≥ 160	8 (40)	1 (5)

Tekanan darah sistolik saat *pre-test* paling banyak terjadi pada responden dengan tekanan darah ≥160 mmHg, tekanan darah ini termasuk dalam kategori hipertensi *stage 2*. Hasil *post-test* menunjukkan tekanan darah sistolik paling banyak berada pada tekanan darah 140-159mmHg termasuk dalam kategori hipertensi *stage 1*. Hasil ini menunjukkan terdapat penurunan tekanan darah.

Tabel 4.5 Tekanan darah diastolik pasien sebelum (*pre-test*) & sesudah (*post-test*) diberikan *leaflet* dan edukasi

Tekanan darah diastolik	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
	n = 20 (%)	n = 20 (%)
<80	1 (5)	-
80-89	11 (55)	15 (75)
90-99	8 (40)	5 (25)
≥100	-	-

Tekanan darah dastolik saat *pre-test* dan *post-test* paling banyak terjadi pada responden dengan tekanan darah 80-89 mmHg, tekanan darah ini termasuk dalam kategori pre hipertensi. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat penurunan tekanan darah.

Tabel 4.6 Pengaruh pemberian *leaflet* dan edukasi terhadap tekanan darah sistolik pada pasien hipertensi

<i>Pre - Post Test</i>	n	Nilai Rata-Rata	Jumlah	<i>p-Value</i>
Nilai negatif	12	7,92	95	0,006
Nilai positif	2	5	10	
Nilai yang sama	6			

Nilai negatif atau selisih negatif antara nilai pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test* memiliki arti penurunan tekanan darah sistolik. Pada penelitian ini terdapat penurunan nilai tekanan darah sistolik sebanyak 12 responden. Nilai positif atau selisih positif antara nilai pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test* memiliki arti terdapat peningkatan tekanan darah sistolik. Pada penelitian ini terdapat 2 responden yang memiliki peningkatan tekanan darah sistolik. Nilai yang sama memiliki arti adanya kesamaan nilai antara nilai pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test*. Pada penelitian ini terdapat 6 responden yang memiliki tekanan darah sistolik yang sama saat *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Pada PKM ini memiliki nilai *p-value* 0,006 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada tekanan darah sistolik setelah pemberian *leaflet* dan edukasi. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mara dkk (2019) yang menunjukkan nilai *p-value* 0,00. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pemberian edukasi menggunakan *leaflet* signifikan menurunkan tekanan darah sistolik pada pasien hipertensi. Sesuai dengan yang dibahas pada penelitian Mara dkk (2019) bahwa tingkat kesehatan seseorang dapat ditentukan oleh tingkat pengetahuan orang tersebut, sehingga semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka tingkat kesehatan orang tersebut juga akan semakin baik.

Tabel 4.7 Pengaruh pemberian *leaflet* dan edukasi terhadap tekanan darah diastolik pada pasien hipertensi

<i>Pre - Post Test</i>	n	Nilai Rata-Rata	Jumlah	<i>p-Value</i>
Nilai negatif	4	3,5	14	0,414
Nilai positif	2	3,5	7	
Nilai yang sama	14			

Nilai negatif atau selisih negatif antara nilai pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test* memiliki arti penurunan tekanan darah diastolik. Pada penelitian ini terdapat penurunan nilai tekanan darah diastolik sebanyak 4 responden. Nilai positif atau selisih positif antara nilai pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test* memiliki arti terdapat peningkatan tekanan darah diastolik. Pada penelitian ini terdapat 2 responden yang memiliki peningkatan tekanan darah diastolik. Nilai yang sama memiliki arti adanya kesamaan nilai antara nilai pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test*. Pada penelitian ini terdapat 14 responden yang memiliki tekanan darah diastolik yang sama saat *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Pada PKM ini memiliki nilai *p-value* 0,414 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tekanan darah diastolik setelah pemberian

leaflet Mara dkk (2019) yang menunjukkan nilai *p-value* 0,00 pada tekanan darah sistolik dan diastolik. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pemberian edukasi menggunakan *leaflet* tidak berpengaruh terhadap menurunkan tekanan darah diastolik pada pasien hipertensi.

5. KESIMPULAN

Pada pengabdian masyarakat ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian *leaflet* dan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pasien hipertensi dengan nilai *p-value* 0,001. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian *leaflet* dan edukasi terhadap penurunan tekanan darah sistolik pasien hipertensi dengan nilai *p-value* 0,006 dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian *leaflet* dan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pasien hipertensi dengan nilai *p-value* 0,414.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Darnindro, N., & Sarwono, J. (2017). Prevalensi Ketidapatuhan Kunjungan Kontrol Pada Pasien Hipertensi Yang Berobat Di Rumah Sakit Rujukan Primer dan Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi. *Jurnal Penyakit Dalam*.
- Dewanti, S. W., Andrajati, R., & Supardi, S. (2015). Pengaruh Konseling dan Leaflet terhadap Efikasi Diri , Kepatuhan Minum Obat , dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Dua Puskesmas Kota Depok. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*.
- Fitrianto, H., Azmi, S., & Kadri, H. (2014). Artikel Penelitian Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Esensial di Poliklinik Ginjal Hipertensi RSUP DR . M . Djamil Tahun 2011. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Harimurti, S. (2015). *Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi dan Asam Urat Menggunakan Tanaman Obat Keluarga pada Anggota PKK Dusun Bakalan, Sumberdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Hazwan, A., & Pinatih, G. N. I. (2017). Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas Kintamani I. *DiscoverSys*.
- Kansil, J. F., Katuuk, M. E., & Regar, M. J. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Metode Focus Group Discussion Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi. *E-Journal Keperawatan*, 1-8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia - Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Hasil utama riskesdas 2018 provinsi jawa timur.
- Khoirin, & Juliasih, D. (2020). Pengaruh Pemberian Leaflet dan Edukasi Penyakit Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*.
- Mara, D. S., Sari, Y. O., & Suhatri. (2019). Hubungan Pengetahuan Pasien Hipertensi dengan Clinical Outcome Pasien Hipertensi di Poli Penyakit Dalam RSUP DR. M. Djamil Padang. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*.
- Susanti, N., Qodariah, Harnani, Y., & Rasyid, Z. (2017). Efektifitas Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Mengatur Pola Makan Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Serasan Kabupaten Natuna. *Photon*, 33-38.